

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK
YANG MEROKOK DI MAN 2 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH

SADDAM MALIK

NIM. 150201176

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022 M / 1444 H

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG
MEROKOK DI MAN 2 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh;

Saddam Malik

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muji Mulia, S. Ag., M.Ag
NIP197403271999031005


Sri Mawadadah, MA
NIDN 2023097903

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK
YANG MEROKOK DI MAN 2 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,



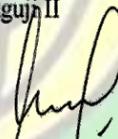
Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I



Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

Penguji II



Dr. Havati, M.Ag
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed
NIP. 19701021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddam Malik
NIM : 150201176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Merokok di MAN 2 Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa daalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli tau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2022
Yang Menyatakan,


ADEE6AJX849108558

Saddam Malik

ABSTRAK

Nama : Saddam Malik
NIM : 150201176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Merokok Di Man 2 Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 58 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S. Ag., M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawadadah, MA
Kata Kunci : Upaya, Siswa, Kebiasaan Merokok

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan. Anak remaja sekolah menengah atas menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam sehari di sekolah. Terkadang siswa di sekolah banyak mengalami permasalahan, baik dalam permasalahan pelajaran atau masalah sosial, seperti merokok. Penyediaan lingkungan yang aman dan mendukung harus dilakukan melalui tata tertib yang melarang siswa merokok. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah kendala apa saja yang dihadapi dan upaya guru pendidikan agama islam menangani kebiasaan merokok siswa di MAN 2 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam menangani kebiasaan siswa merokok yakni lingkungan sehari-hari, teman sepermainan, dan orangtua. Sedangkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan informasi tentang peraturan sekolah, menasehati siswa, memanggil orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan, peneliti berkesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam upaya menangani kebiasaan merokok siswa sudah bisa diatasi dengan baik. Meskipun upaya penanganan siswa merokok di sekolah sudah dilakukan namun sesekali juga ada siswa yang melanggar aturan tersebut. Akan tetapi, hasil yang didapat sudah memberikan hasil yang memuaskan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Merokok di MAN 2 Aceh Selatan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi.

Banda Aceh, 17 November 2022
Penulis,

Saddam Malik

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Upaya	11
2. Pengertian Guru Agama Islam	11
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	13
B. Kebiasaan Merokok	14
1. Pengertian Rokok, Merokok dan Perokok	14
2. Kandungan Rokok dan Pengaruh Terhadap Tubuh	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok	20
C. Upaya Guru PAI dalam Penanganan Kebiasaan Merokok	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Informan Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65



DAFTAR TABEL

Tabel	4.1 Angket Siswa Merokok.....	49
Tabel	4.2 Angket Siswa Merokok.....	49
Tabel	4.3 Angket Siswa Merokok.....	49
Tabel	4.4 Angket Siswa Merokok.....	50
Tabel	4.5 Angket Siswa Merokok.....	50
Tabel	4.6 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	51
Tabel	4.7 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	52
Tabel	4.8 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	52
Tabel	4.9 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	53
Tabel	4.10. Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	53
Tabel	4.11 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	53
Tabel	4.12 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	54
Tabel	4.13 Hasil Angket Guru PAI tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Skripsi
- Lampiran 2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Pengisian Angket Siswa
- Lampiran 6. Pedoman Pengisian Angket Guru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan. Anak remaja yang sudah duduk di bangku sekolah menengah atas menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam sehari di sekolah. Sekolah merupakan lembaga sosial bagi remaja, dimana mereka hidup berkembang dan menjadi matang. Sekolah merupakan tempat mereka mendapat pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dan membekali para remaja berbagai pengalaman sosial, juga melatih mereka dengan adat, norma dan hukum.

Pentingnya peran sekolah bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi saran untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak remaja sehingga dalam kehidupannya menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian budi pekerti luhur, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

¹ IOemar Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman. 3

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan dalam rangka praktik sebenarnya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa (*intern*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya berbagai karakter. Perilaku dari diri masing-masing anak yang berbeda-beda. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya.

Kondisi pribadi anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak yang lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian, lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dalam masa sekolah yang dilalui siswa, tidak semuanya berjalan lancar. Terkadang siswa di sekolah banyak mengalami permasalahan, baik dalam permasalahan pelajaran atau masalah sosial, seperti merokok tidak dapat dipungkiri, sebagaimana kelompok remaja baik laki-laki memiliki kebiasaan ini karena sudah mendarah daging.²

Merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai tempat juga kesempatan. Merokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Siswa merupakan sasaran dalam pencegahan merokok di sekolah. Penanaman pengetahuan sejak dini mengenai rokok, kandungan rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, serta bagaimana sulitnya seorang perokok untuk berhenti merokok. Niat perokok

² Agoes Dariyo. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo. Halaman. 67

untuk berhenti merokok seringkali kalah oleh kuatnya ketergantungan mereka terhadap rokok.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Hal ini diharapkan akan menjadi lebih efektif karena pada usia ini remaja cenderung lebih mendengarkan pendapat dan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Kesalahan dalam penanganan adalah saat orangtua dan guru menganggap bahwa mendidik dengan cara kekerasan dianggap paling efektif supaya siswa merasa takut dan taat terhadap perintah guru maupun orangtua.

Dalam peribahasa ada ungkapan “ada emas di ujung rotan” artinya boleh menggunakan kekerasan dalam mendidik anak. Merokok sudah lama menjadi tradisi, tetapi permasalahan ini tetap saja menjadi topik yang masih hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang. Keberadaan rokok seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan rokok tersebut. Kini saatnya butuh penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah merokok. Tanpa disadari tindakan merokok akan berdampak pada kesehatan tubuh mereka.

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau kemudian asapnya dihisap. Kecanduan seseorang yang merokok banyak sekali terjadi di kalangan usia remaja. Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Hal ini akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang remaja. Perkembangan kepribadian pada masa ini tidak dipengaruhi oleh orangtua dan lingkungan keluarga saja, tetapi juga lingkungan sekolah dan teman sepermainan di luar

sekolah. Memang sangat sulit untuk dapat mengatasi kebiasaan merokok bagi individu yang benar-benar mengalami ketergantungan rokok. Namun, tidak mustahil masalah itu dapat diatasi dengan baik bila ada kemauan serta tekad yang kuat dari individu yang bersangkutan.³ Perlu ada tindakan nyata untuk melakukan komitmen tersebut. Peran dari individu yang bersangkutan itulah yang memegang peran penting dalam tercapainya tujuan untuk menghentikan kebiasaan merokok tersebut.

Kondisi kesehatan seseorang sangat berhubungan erat dengan beberapa kebiasaan merokok. Usaha mencapai kehidupan sehat, maka diperlukan kebiasaan-kebiasaan dari perilaku sehat pula. Larangan merokok bagi siswa merupakan wujud kebijakan berwawasan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi nonfisik diupayakan melalui konseling oleh guru Bimbingan Konseling serta pengawasan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan motivasi bagisiswa yang merokok di sekolah.

Upaya pencegahan perilaku merokok yang telah dilaksanakan sekolah memiliki tujuan yakni tidak ada siswa yang merokok di sekolah. Secara teoritis, remaja usia Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas mengalami banyak perkembangan terutama yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dengan keunikan pengaruh perubahan sosial, remaja cenderung lebih mendengarkan teman sebayanya daripada orangtua tersebut maka salah satu pencegahan

³ Agoes Dariyo. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo. Halaman. 70.

perilaku merokok adalah dengan membentuk pendidik sebaya yang bertugas mengawasi dan memberi informasi pada siswa lain mengenai rokok dan dampak merokok pada kesehatan.

Penyediaan lingkungan yang aman dan mendukung dilakukan melalui tata tertib yang melarang siswa merokok. Konseling bagi siswa yang merokok agar dapat berhenti merokok diberikan oleh guru Bimbingan Konseling maupun guru Pendidikan Agama Islam terkait bagian dari upaya dalam pencegahan perilaku merokok seperti mensosialisasikan kesehatan dan memberikan motivasi terkait larangan merokok di dalam agama yang peran ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya tersebut tentunya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan pendidikan karakter yang benar dalam agama sebagaimana yang dilakukan MAN 2 Aceh Selatan serta keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan kebiasaan siswa yang merokok. Penanganan kebiasaan merokok telah dilakukan oleh pihak sekolah MAN 2 Aceh Selatan. Hal tersebut mulai dari penerapan sanksi oleh guru, pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling, baik berupa layanan konseling kelompok maupun konseling individu.

Pihak sekolah telah memanggil orangtua siswa untuk mengkomunikasikan permasalahan anaknya tersebut. Namun tampaknya belum mampu mengatasi kebiasaan merokok siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor siswa melakukan kebiasaan merokok. Sebenarnya banyak cara untuk menangani atau menyelesaikan permasalahan khususnya kebiasaan merokok. Besarnya dampak

negatif diakibatkan oleh kebiasaan merokok apabila dibiarkan maka akan berakibat fatal bagi masa depannya. Padahal pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya tetapi kebiasaan merokok siswa tidak bisa dihilangkan. Menyikapi hal tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik yang Merokok di MAN 2 Aceh Selatan* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menangani agar siswa tidak lagi merokok di lingkungan sekolah MAN 2 Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kebiasaan merokok siswa di lingkungan MAN 2 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan dalam upaya menangani agar siswa tidak lagi merokok di lingkungan sekolah?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan dalam menangani kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa.
2. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang relevan.
3. Memberikan informasi bagi orangtua ketika mengalami permasalahan terhadap anak-anaknya yang merokok di lingkungan sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk ucapan dan tindakan terhadap sesuatu.

2. Guru

Anggota masyarakat yang berkompeten melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawab sebagai guru

3. Perokok

Perokok adalah orang yang membakar rokok, orang yang merokok.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang pertama dilakukan oleh Sartika Kalemben pada tahun 2016 dengan judul penelitian perilaku merokok pada mahasiswi di

Universitas Hasanuddin Kota Makassar.⁴ Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni menggunakan subjek mahasiswa dan membahas perilaku. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan upaya penanganan. Persamaannya, menggunakan pembahasan yang sama yaitu kegiatan merokok.

Kedua, Zurriatin Anwar pada tahun 2018 dengan judul penelitian metode bimbingan remaja dalam pencegahan perilaku merokok (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen).⁵ Persamaannya yaitu pembahasan mengenai pencegahan perilaku merokok. Perbedaannya yakni pada penelitian ini hanya membahas upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zurriatin Anwar menggunakan fokus metode bimbingan.

Ketiga, Endah Retnani Wismaningsih dengan judul peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok pada sekolah menengah pertama di kecamatan Pare Kabupaten Kediri.⁶ Persamaannya yakni membahas tentang pencegahan siswa merokok. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian Endah Retnani Wismaningsih dengan menggunakan peran siswa lainnya. Sedangkan penelitian ini membahas perilaku merokok namun yang menjadi subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

⁴ Sartika Kalembe. 2016. *Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*. Skripsi.

⁵ Zurriatin Anwar. 2018. *Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen)*. Skripsi

⁶ Endah Retnani Wismaningsih. 2014. *Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Skripsi.

Keempat Siti Mawaddah, dengan judul penelitian upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan kelompok di SMA Al-Hidayah Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁷ Persamaannya yaitu menggunakan pembahasan yang sama tentang mengatasi kebiasaan merokok siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian Siti Mawaddah menggunakan metode Bimbingan Konseling dan menggunakan subjek penelitiannya siswa.

Kelima, Noorhadi Raharjo Upaya guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam mengatasi Dampak Buruk kebiasaan merokok dan hasilnya bagi kedisiplinan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.⁸ Persamaannya terletak pada pembahasan yakni tentang kegiatan merokok siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian Guru Agama Islam. Sedangkan pada penelitian Raharjo Noorhadi menggunakan subjek penelitian siswa dan membahas tentang hasil bagi kedisiplinan belajar siswa.

⁷ Siti Mawaddah. 2020. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Al-Hidayah Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Skripsi.

⁸ Raharjo, Noorhadi. 2012. *Upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹ Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, upaya merupakan suatu sistem atau usaha yang berbentuk kegiatan seseorang maupun berkelompok dalam rangka meraih, mencapai, berusaha mendapatkan sesuatu hal. Dalam penelitian ini yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang merokok di MAN 2 Aceh Selatan, adapun usaha yang dimaksud ialah apa-apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan dalam mengatasi siswa-siswa yang merokok dalam lingkungan sekolah tersebut.

2. Pengertian Guru Agama Islam

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah, maupun lembaga luar

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring* (diakses pada Tanggal 20 Desember 2021).

² <http://www.jejakpendidikan.com>. 2016. Pengertian Upaya. (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

sekolah.³ Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, tetapi dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menjadi guru profesional. Bahkan keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru.⁴

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus akan tetapi lebih dari itu yaitu pembinaan mental, membentuk moral, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.⁵

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39 ayat 2, ditegaskan bahwa: Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan

³ Abdurrahman. 1994. *Pengelolaan Pengajaran. Cet.5*, Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, halaman. 15.

⁴ Tarsa. 2003. *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI. Halaman. 5

⁵ Imam wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Halaman 14.

⁶ Anwar Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, halaman. 7

bimbingan, pengajaran, latihan, serta tanggung penggunaan pengalaman.⁷ Jadi guru pendidikan agama Islam adalah satuan dari berbagai sumber yang mengarah pada sifat guru.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadis, Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta tanggung penggunaan pengalaman.

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib di laksanakan dengan penuh tanggung jawab. Jadi guru pendidikan agama Islam adalah satuan dari berbagai sumber yang mengarah pada ifat guru, tugas dan kewajiban guru sampai pada tingkat profesionalitas guru. Karena menjadi guru PAI tidak hanya menjadi guru biasa namun juga harus bisa membentuk karakter siswa yang baik tidak mencontohkan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai tenaga profesional, dalam konteks semantik tentu sangat erat hubungannya dengan pengetahuan tentang maksud kata profesi itu sendiri. Pengertian di atas merupakan pengertian yang tidak lepas dari pengertian guru secara umum yang tertera pada undang-undang guru dan dosen yaitu: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁷ Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, halaman. 13.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah di tanamkan di dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam itu mengembangkan agama dalam meningkatkan keimanan, menanamkan nilai keagamaan yang kokoh dalam diri, berperilaku yang baik dan sopan santun, memperbaiki tingklah laku yang buruk, serta mencegah hal-hal yang negatif di dalam lingkungan.

B. Pengawasan Terhadap Siswa

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Engkoswara mengutip pendapat Mockler menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.⁸

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan. Hadari Nawawi berpendapat dalam bukunya *Administrasi Sekolah*, bahwa tujuan pengawasan harus diarahkan pada usaha

⁸ Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), halaman. 221

meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib atau disiplin waktu di sekolah, guna meningkatkan daya dan hasil guna dalam pelaksanaan tata tertib ataupun kedisiplinan yang berlaku di sekolah.⁹

Engkoswara mengutip pendapat Nanang Fattah menjelaskan bahwa tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.

3. Macam-macam Pengawasan

Dilihat dari proses pelaksanaan pengawasan dilingkungan aktivitas dan manajemen pengawasan dapat menggunakan dua macam teknik yaitu:

- a. Pengawasan langsung, yaitu suatu pengawasan yang diadakan sendiri oleh pimpinan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan.
- b. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan dilakukan melalui kontrol mekanis misalnya dengan laporan lisan, tertulis dan sebagainya. Pengawasan biasanya dilakukan dari jarak jauh oleh pimpinan organisasi. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung ini adalah bahwa orang-orang yang diawasi tidak selamanya akan melaporkan apa adanya.¹⁰

4. Jenis-jenis Pengawasan

Menurut Engkoswara dalam dunia pendidikan, pengawasan mencakup dua

⁹ Hadari Nawawi. 2006. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, halaman 86.

¹⁰ Sondang P. Siagian. 2003. *Filosfat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, halaman 5

kategori yaitu:

- a. Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu manajemen program. Pengawasan jenis ini dilaksanakan sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar ia dapat memonitor efektivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervise yaitu untuk melaksanakan pembinaan terhadap personil sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Pengawasan jenis ini dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tenaga fungsional yang berfungsi melakukan bantuan profesional.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengawasan

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya atau cepat lambatnya hasil pengawasan guru, antara lain ialah:

- a. Faktor Intern : motivasi, pemahaman tugas pokok, niat, dan lainnya.
- b. Faktor Ekstern : iklim dan kultur sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, penerapan *reward* dan *punishment*, undang-undang dan peraturan tenaga kependidikan, dan lainnya.¹¹

¹¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2009 *Manajemen Edukasi*. Jakarta: Rajawali Pers, halaman 821.

Proses dasar pengawasan meliputi empat tahap yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja pelaksanaan, dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur.
2. Pengukuran pelaksanaan prestasi kerja, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektifitas kerja.
3. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
4. Mengambil tindakan korektif; bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.

6. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengawas

Peranan guru terutama membantu siswa secara individual. Sebaliknya dalam kelas yang menjalankan kurikulum yang "*discipline-centered*", yang mempelajari berbagai disiplin ilmu, mempunyai suasana yang lebih formal. Tempat duduk berbaris, siswa duduk tertib mendengarkan atau melakukan pekerjaan menurut instruksi guru. Guru sebagai pemimpin kelas mengatur segala kegiatan siswa, segala sesuatu harus dilakukan serentak menurut cara yang sama oleh semua siswa di bawah pengawasan yang ketat, semua siswa harus menguasai bahan yang sama. Guru berperan sebagai sumber utama, pengawas, dan penegak disiplin.

Agar pembiasaan seperti di atas tumbuh secara baik, perlu adanya suatu pengawasan. Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan

dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus-menerus di sini dimaksudkan bahwa guru hendaklah konsekuen; apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.

Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.¹²

Siswa yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya. Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.

Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan sehari-hari, pengawasan guru terhadap siswa sangat perlu, fungsi pengawasan ini

¹² Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), halaman 178-179

meliputi pengamatan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah hasil sesuai dengan program kerja. Fungsi tersebut mencakup beberapa inti penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya penyimpangan program kerja, serta meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.
2. Membimbing dalam rangka peningkatan kemampuan kerja.
3. Memperoleh umpan balik hasil pelaksanaan program kerja.
4. Melaksanakan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
5. Pelaksanaan pengawasan hendaknya efisiensi untuk menjamin tercapainya relevansi dan efektifitas program.
6. Fungsi penilaian yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana dan sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran telah tercapai. Penilaian ini juga berguna sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah harus yang handal dan berkualitas, artinya seorang pengawas sekolah harus menguasai tugas profesinya. Oleh karena itu, pengawas harus diberdayakan seoptimal mungkin. Di samping itu, untuk menunjang otonomi bidang pendidikan, kualitas, fungsi dan peranan pengawas harus ditingkatkan mengingat jumlah maupun latar belakang pengawas yang ada masih sangat beragam, baik dilihat dari ijazah yang dimiliki maupun kinerjanya. Hal ini sangat penting, karena pada kenyataannya saat ini masih banyak pengawas yang kurang memahami tentang tugas dan perannya, atau masih terbelenggu oleh paradigma lama.

¹³ Zakiyah Daradjat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 144-145

C. Kebiasaan Merokok

1. Pengertian Rokok, Merokok dan Perokok

Merokok ialah kata kerjanya, rokok adalah bendanya dan perokok merupakan orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, kita dapat membedakan kata tersebut dari segi makna dan fungsi bahasanya. Ada beberapa pengertian mengenai rokok, diantaranya:

1. Rokok ialah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).¹⁴
2. Rokok juga berarti lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan hasil pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropia, Alkohol dan Zat Adiktif).¹⁵
3. Rokok atau sigaret adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau kering yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup

¹⁴ <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id>. Entri Rokok (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

¹⁵ <https://Dinkes.Bantenprov.Go.Id/Read/Berita>. 2017. Pengertian-Merokok-Dan-Akibatnya. Html (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

lewat mulut pada ujung yang lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam saku. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung (walaupun pada kenyataannya pesan tersebut sering diabaikan).¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan kegiatan membakar lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung sehingga mengeluarkan asap rokok.

2. Kandungan Rokok dan Pengaruh Terhadap Tubuh

Kandungan rokok dan pengaruh terhadap tubuh, antara lain sebagai berikut:

a. Acrylonitrile

Bahan kimia yang satu ini dikenal dengan nama lain sianida vinyl. Para ahli percaya bahwa senyawa yang satu ini bisa menyebabkan kanker. Biasanya, acrylonitrile banyak digunakan dalam pembuatan karet dan plastik.

b. Amonia

Amonia adalah salah satu kandungan rokok yang bisa menyebabkan asma dan meningkatkan tekanan darah. Zat yang satu ini biasanya banyak digunakan dalam bahan pembersih.

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

c. *Benzene*

Benzene juga bersifat karsinogen untuk manusia dan bisa merusak sumsum tulang. Selain itu, benzene dapat membahayakan organ reproduksi serta menurunkan jumlah sel darah merah dalam darah Anda. Benzene merupakan senyawa yang menyebabkan beberapa jenis kanker, termasuk leukimia.

d. *Formaldehyde*

Formaldehyde adalah senyawa yang banyak digunakan dalam kayu lapis, papan serat, dan papan partikel. Senyawa ini dapat menyebabkan kanker hidung, merusak sistem pencernaan, kulit, dan paru-paru.

e. Hidrogen Sianida

Hidrogen sianida banyak dipakai dalam produksi plastik akrilik, resin, dan menjadi fumigan (pestisida yang mudah menguap). Kandungan dalam rokok ini bisa melemahkan paru-paru perokok dan menyebabkan kelelahan, sakit kepala, dan mual.

f. Hidrokuinon

Hidrokuinon biasanya banyak ditemukan dalam produk perawatan kulit. Namun, senyawa yang satu ini bisa menyebabkan cedera mata dan iritasi kulit. Tak hanya itu, hidrokuinon memiliki efek merugikan pada sistem saraf pusat. Selain itu, dalam kosmetik, hidrokuinon adalah senyawa kuat yang ditemukan dalam pernis, bahan bakar motor, dan cat.

g. Timbal

Timbal merusak saraf di otak, ginjal, dan sistem reproduksi manusia. Paparan timbal juga bisa menyebabkan masalah pada perut dan anemia. Zat yang juga

terkandung dalam rokok ini dikenal sebagai karsinogen yang sangat berbahaya bagi anak-anak. Biasanya, timbal banyak digunakan dalam cat dan paduan logam.

h. *Methyl Ethyl Ketone* (MEK)

Methyl Ethyl Ketone (MEK) umumnya digunakan dalam pelarut. Akan tetapi, jika dihirup termasuk melalui rokok, kandungan bahan kimia ini bisa menekan sistem saraf, mengiritasi mata, hidung, dan tenggorokan.

i. *Polycyclic Aromatic Hydrocarbons* (PAHs)

Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (PAHs) adalah sekelompok bahan kimia organik berbeda yang dibentuk oleh pembakaran senyawa organik yang tidak lengkap. Paparan PAHs yang tinggi di dalam rahim diduga bisa memicu pembentukan IQ yang rendah dan asma di masa kanak-kanak. Senyawa ini juga berpotensi merusak DNA.

j. Toluene

Toluene adalah bahan kimia yang banyak digunakan dalam pelarut. Namun selain itu, toluene juga termasuk salah satu kandungan bahan yang ada di dalam rokok. Sayangnya, toluene punya banyak efek samping yaitu: membuat seseorang menjadi linglung, hilang ingatan, mual, lemah, anoreksia, dan kerusakan otak permanen.

k. Nikotin

Nikotin adalah senyawa yang paling dikenal dalam rokok. Bagaimana tidak, nikotin merupakan senyawa yang membuat seseorang ingin terus merokok saat sudah mencobanya. Perokok akan merasa sangat sulit untuk berhenti karena

nikotin adalah zat adiktif yang sangat candu. Nikotin termasuk obat yang bekerja dengan sangat cepat, Kandungan yang ada di dalam rokok ini akan mencapai otak dalam waktu 15 detik setelah dihirup. Tanpa kandungan nikotin di dalam rokok, seseorang mungkin tidak akan merasa terus ingin mengisapnya.

l. Tar

Tar adalah istilah yang digunakan untuk bahan kimia beracun di dalam rokok. Ketika seseorang menghirup asap rokok, 70% tar akan tetap berada di paru-paru. Senyawa tar adalah zat coklat lengket yang terbentuk ketika tembakau mendingin dan mengembun. Anda bisa melakukan tes sederhana untuk mengecek kandungan tar di dalam rokok, Pertama-tama ambillah saputangan atau tisu bersih. Selanjutnya, isap rokok dan penuh mulut dengan asap. Setelah itu, hembuskan napas ke sapu tangan atau tisu, kemudian perhatikan akan ada noda coklat yang menempel. Bayangkan jika setiap hari merokok, ada berapa banyak noda coklat lengket yang menempel di paru. Tar yang menumpuk di paru-paru bisa menyebabkan kanker.

m. Karbon Monoksida

Karbon monoksida adalah gas beracun yang tidak memiliki bau atau rasa. Tubuh biasanya akan sulit membedakan karbon monoksida dan oksigen. Akibatnya, karbon monoksida yang seharusnya diabaikan justru diserap ke dalam tubuh. Karbon monoksida adalah zat yang berbahaya dalam rokok karena bisa menurunkan fungsi otot dan jantung hingga menyebabkan kelelahan, kelemahan,

dan pusing. Karbon monoksida bahkan sangat beracun untuk bayi yang masih berada di dalam kandungan, orang dengan penyakit paru, dan jantung.¹⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau, atau obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”. Hal yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri menjadi figure. Contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orangtua (*single parent*). Dari pada ayah yang perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini

¹⁷ <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/>.2022. *Jurnal. Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo* (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

lebih cepat terlihat pada remaja putri.¹⁸

Perilaku merokok dapat terjadi dalam pengaruh orang tua dirumah anak melihat kebiasaan yang di kerjakan orang tuanya hingga seorang anak akan lebih terpengaruh saat melihat orang tua memberi contoh kebiasaan yang kurang baik ketika di rumah.

2. Pengaruh Teman Sepermainan

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman temannya adalah perokok, demikian sebaliknya. Berdasarkan fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- a. Remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.
- b. Teman juga sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok. Memilih teman yang baik itu penting agar kita tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif seperti halnya merokok yang akan menimbulkan ketergantungan sehingga akan menimbulkan penyakit yang berbahaya pada diri sendiri.

3. Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan. Tidak harus merokok untuk menjadi alasan ingin menghilangkan rasa

¹⁸ Poltekkes Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

sakit fisik. Karena dengan mencoba kita akan menjadi perokok yang ketergantungan dan sulit untuk menghentikan jika tidak dari kemauan diri sendiri dan tekad yang kuat. Dimulai dari diri sendiri selagi bisa membuat hal positif untuk memulai menjauhi hal yang akan membuat kita terjerumus dalam hal negatif.

4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.¹⁹

D. Upaya Guru PAI dalam Penanganan Kebiasaan Merokok

Upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam penanggulangan kebiasaan merokok di kalangan siswa kebiasaan merokok pada siswa perlu mendapat penanganan khusus dari sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menangani kebiasaan merokok dikalangan siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu memberikan pengetahuan tentang meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.
2. Guru perlu memberikan contoh perilaku baik seperti sholat tepat waktu.
3. Guru perlu memberikan pengawasan maksimal, membangun suasana persahabatan di dalam kelas, sehingga setiap siswa akan merasa nyaman, tidak

¹⁹ Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya* (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

terancam, dan merasa mendapatkan penerimaan positif.

4. Sebagai upaya tambahan, guru perlu mengubah persepsi siswa bahwa merokok bukanlah lambang kejantanan dan popularitas.
5. Guru dapat memberikan edukasi menolak rokok kepada siswa dengan mengikuti organisasi di dalam sekolah seperti ekstrakurikuler.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ucapan, perbuatan, dan nasihat akan menjadi pegangan hidup. Guru harus mampu menerima siswa, memahami, mendekati, dan menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif agar mencapai tujuan yang dikehendaki.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Aceh Selatan, Suaq Bakong, Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang digunakan dalam penanganan kebiasaan siswa merokok di lingkungan sekolah dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam menangani kebiasaan merokok siswa di lingkungan MAN 2 Aceh Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dari penelitian ini ialah segala bentuk kata-kata, penjelasan, kegiatan maupun perilaku sumber data dan informan.

¹ M. Sobry Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica. Halaman. 345

2. Sumber Data

a. Data Utama (Primer)

Sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan, peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan.

b. Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan dan siswa MAN 2 Aceh Selatan kelas XII.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati.² Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (tertutup) dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ialah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Salah satu di antara keduanya berperan sebagai pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dan satunya lagi menjadi terwawancara yaitu yang menjawab pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³

² Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 146

³ M. Sobry Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, halaman. 120.

d. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden secara tertulis.⁴

H. Teknik Analisis Data

Ada tiga komponen yang saling berinteraksi dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu Reduksi Data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion; drawing* atau *Verifying*).

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak lagi terserak menjadi data yang lebih kecil dan sederhana sambil tetap menjaga struktur tujuan penelitian.

2) *Data Display*

Data Display adalah cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang tersusun dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Kalimat-kalimat tersebut disusun saling ber hubungan satu dengan lainnya secara naratif.

3) *Conclusion; Drawing/verifying*

Conclusion; Drawing/verifying ialah analisis ketiga yang tidak kalah penting dengan dua tahapan sebelumnya adalah conclusion, yaitu menarik simpulan dan melakukan verifikasi data. Maksimal atau tidak tahapan ini, baik atau

⁴ M. Sobry Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, halaman. 150

tidak simpulan yang dihasilkan sangat di pengaruhi oleh kedua tahapan sebelumnya; reduksi dan display data, dan kemampuan peneliti mencari tahu makna fenomena, kejadian, dan benda yang dijumpai sejak permulaan penelitian.⁵



⁵ M. Sobry Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, halaman. 153

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. M. Ridwan

NIP : 197012311994031014

b. Identitas Sekolah

NPSN : 10113654

NSS : 131111010004

Nama : MAN 2 ACEH SELATAN

Akreditasi : Akreditasi A

Alamat : Jl. Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong

Kode Pos : 123456

Nomor Telepon : 0852 – 6090 – 1379

Nomor Faks : -

Email : mankluet@gmail.com

Jenjang : SMA

Status : Negeri

Situs : -

Lintang : 3.337954

Bujur : 97.33886699999994

Ketinggian : 565

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

c. Visi dan Misi**Visi**

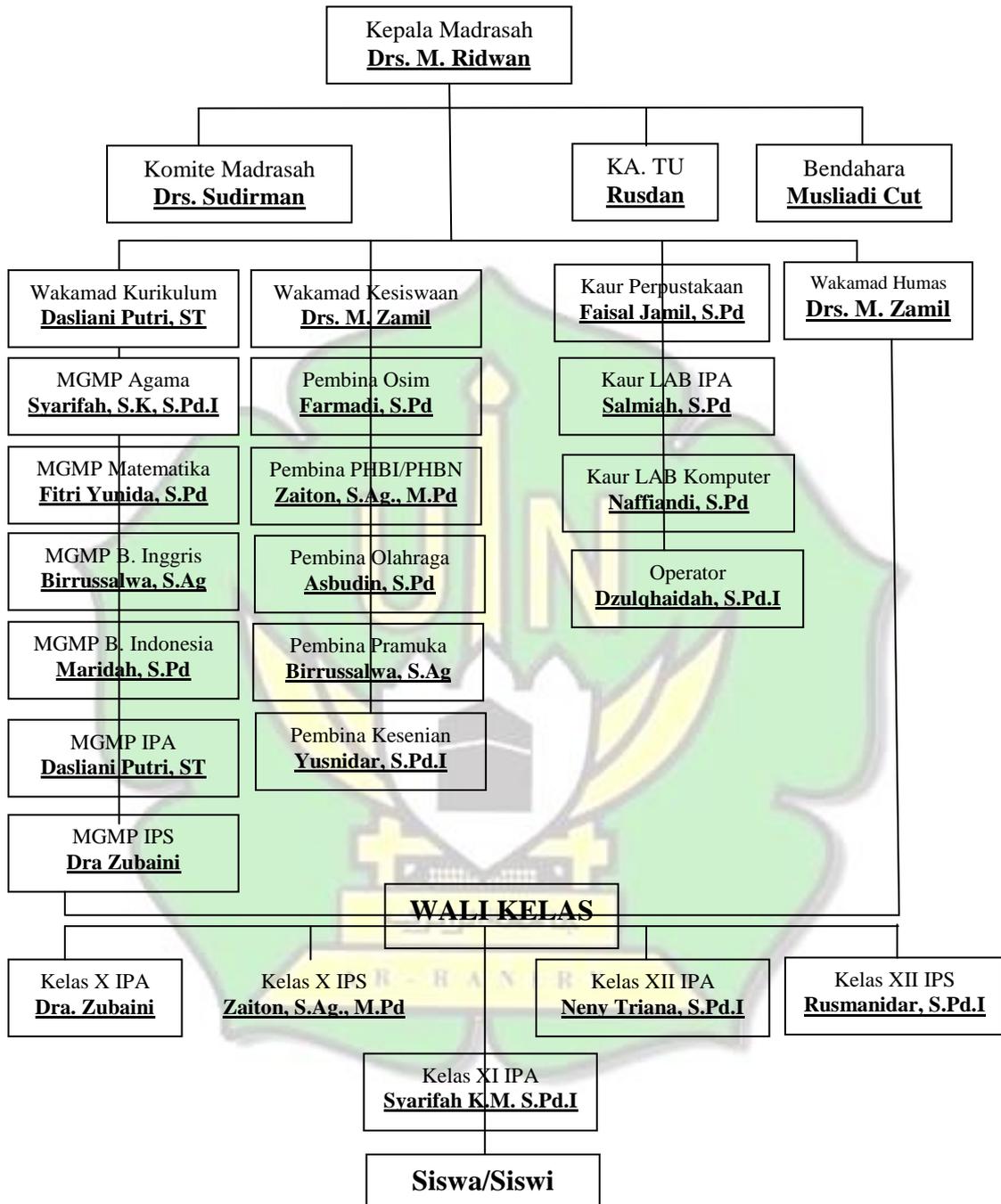
UNGGUL DALAM MUTU DAN KETERAMPILAN BERSENDI
PADA AL-QUR'AN DAN HADITS RASULULLAH

Misi

- a. Menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar pagi maupun sore hari sehingga lulusan Madrasah ini dapat diterima di Perguruan-Perguruan Tinggi di Indonesia
- b. Mampu berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris
- c. Memiliki keterampilan keagamaan, mampu berceramah dan khutbah
- d. Memiliki pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi serta memiliki dalam Kesenian
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan turut berpartisipasi melestarikan lingkungan hidup

•

**STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**



2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian di MAN 2 Aceh Selatan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kebiasaan siswa merokok di lingkungan MAN 2 Aceh Selatan dan apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Aceh Selatan. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Aceh Selatan yang berjumlah 1 orang. Selanjutnya peneliti juga memberikan angket yang berupa pertanyaan kepada siswa yang berjumlah 11 siswa. MAN 2 Aceh Selatan dalam mengawasi, menangani siswa yang merokok diantaranya, perilaku yang diperlihatkan guru ialah memberikan contoh untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kita di MAN 2 Aceh selatan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yang timbul dari siswa selalu disiasati dengan perencanaan dan kesepakatan. Keterlibatan sekolah khususnya guru dalam pembinaan terhadap perilaku siswa selain di sekolah, masyarakat juga ikut mengawasi di sekitar lingkungan sekolah. Peraturan untuk tidak merokok bukan hanya diterapkan kepada siswa, namun juga kepada dewan guru. Alternatifnya bagi guru yang ingin merokok harus di luar perkarangan sekolah. Kita juga menempatkan satu spanduk di sekolah tentang bahaya narkoba termasuk juga rokok agar selalu dilihat oleh siswa”¹

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan berbagai upaya agar siswa tidak merokok baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut peneliti, tindakan yang diambil dan dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah baik dan tepat. Penerapan peraturan harus dilakukan secara bersama untuk mencapai sebuah tujuan.

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MAN 2 Aceh Selatan

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah tersebut, peneliti memberikan apresiasi terhadap tindakan yang dilakukan pihak sekolah dalam mengontrol dan juga memberikan contoh kepada siswa. Upaya penanganan kebiasaan merokok siswa tersebut tidak hanya dilakukan secara peraturan namun juga dipraktikan dengan baik, bahkan guru yang merokok harus merokok di luar sekolah sehingga siswa tidak dapat lagi beralasan bahwa meniru guru yang merokok di sekolah.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan memberikan pengetahuan iman dan taqwa saat mengajar di kelas dan menggunakan pendekatan secara personal ketika memang melihat siswa tidak melakukan shalat berjama'ah di masjid saat waktu dzuhur, mencegah perilaku merokok serta mengajarkan sopan santun kepada siswa.

“Memberikan pemahaman keagamaan sangatlah penting, misalnya untuk selalu mengusahakan shalat berjamaah tepat waktu di masjid dekat sekolah bersama dewan guru. Khususnya bagi yang merokok, kami memberikan atau mensosialisasikan akibat dari perbuatan merokok di sekolah secara rutin. Ini kita lakukan sebagai bentuk mengontrol perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah”.²

Menurut peneliti, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahan mengenai pengetahuan dan perilaku yang baik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya agar siswa mengikuti ajaran-ajaran dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang merespon dan tidak mau mendengarkan. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa tentang ajaran menurut agama Islam itu sangat penting agar siswa menjadi manusia yang berguna dan beragama.

² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan angket yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa yang merokok di lingkungan sekolah utamanya ialah dikarenakan kebiasaan sehari-hari dan dalam lingkup teman sepermainan juga menjadikan mereka lebih berani untuk melakukannya di sekolah. Selanjutnya, mereka juga membawa rokok yang dibeli ketika sedang perjalanan sekolah dan kegiatan ini mereka lakukan dengan secara berkelompok maupun individual. Perilaku ini meskipun sudah sering diberikan oleh pihak sekolah tetap saja mereka masih berani untuk melakukannya di sekolah. Kebiasaan merokok ini timbul karena kebebasan yang didapatkan dari luar sekolah sehingga siswa menerapkan kebiasaan di lingkungan sekolah meskipun sudah mengetahui akibat dari perbuatan tersebut.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Menangani Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah

Upaya penangan yang dilakukan oleh MAN 2 Aceh Selatan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang merokok tidak selalu berjalan dengan lancar. Perubahan yang dihasilkan tentunya berkat adanya usaha yang susah payah dilakukan. Melalui pemahaman tentang karakter siswa dalam hal penanganan kebiasaan merokok bisa dikatakan hal yang biasa, namun tetap tindakan tersebut menyalahi aturan. Apabila ditinjau dari tingkat kenakalan yang dihasilkan bukanlah kenakalan yang bersifat kriminal. Akan tetapi, selaku pendidik pasti juga merasakan dan menghadapi kendala.

“Kendala itu pasti ada. Dalam menangani kebiasaan merokok siswa ini kita melalui kendala dan persoalan juga. Kita sudah berada dalam masa kehidupan berteknologi canggih dan maju. Perihal iklan yang setiap hari ditayangkan di media sosial, gaya hidup, ketenaran seseorang sudah menjadi bahan tiruan anak muda. Tanpa pengawasan dan kontrol dari orangtua dan

pihak sekolah tentunya juga tidak berhasil dan satu lagi yakni niat berubah dari dirinya”.³

Menurut peneliti, untuk membentuk karakter siswa, perilaku siswa harus diperhatikan dari segala sisi. Setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara terang-terangan dan tertutup juga harus diawasi dengan ketat agar siswa tidak terjerumus ke dalam pilihan yang salah dan perbuatan menyimpang dari peraturan yang sudah ditentukan. Usaha yang dilakukan dalam menangani kebiasaan merokok perlu dilakukan secara internal dan eksternal. Penangan dalam kehidupan siswa ketika di dalam pekarangan sekolah ialah tanggungjawab guru untuk membentuk karakter siswa.

Peran orangtua sangat dituntut dalam mengawasi dan mengontrol perilaku siswa tersebut ketika di rumah. Banyaknya teguran dan contoh yang baik pasti dapat mengubah segala bentuk pandangan dari siswa. Untuk mencapai hal tersebut, dorongan dan motivasi dari orangtua juga harus diberikan secara adil yaitu tidak merokok di rumah. Memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban seorang anak di rumah yaitu berperilaku sopan, menghormati yang lebih tua dan tidak melakukan tindakan yang dilarang.

Informan kedua mengatakan bahwa “dimana dan dengan siapa dia bermain ini sangat mempengaruhi sikap anak-anak. Meskipun guru mengingatkan di sekolah, kalau lingkungan tidak menyalahkan perbuatannya tetap saja dia akan melakukan perbuatan tersebut.”⁴

³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh dari luar dirinya ini sngat harus diperhatikan. Apapun yang dilakukannya akan memengaruhi kepribadian serta tingkahlaku yang berasal dari lingkungan tempat dia bersosialisasi. Namun, apabila kesalahan yang dilakukan dengan adanya teguran dan pemberian pemahaman, maka kesadaran tersebut akan muncul di dalam dirinya ketika ingin melakukan kesalahan.

“Siswa ini kan masih remaja. Belum mengerti dan memahami arti kesalahan-kesalahan. Misalnya tidak diberikan pemahaman maka dia tidak tau apakah perbuatan yang dia lakukan itu salah. Remaja ini memiliki sifat penasaran dan masih merasa bangga dengan kesalahannya. Misalnya ya merokok tadi, cabut, melawan guru dan lainnya, Jawabannya ya dalam diri siswa tersebut.⁵

Menurut peneliti lingkungan yang baik dari lingkungan sekolah akan sia-sia apabila tidak didukung oleh lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk mencari lingkungan yang baik untuk anak-anaknya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa merokok diantaranya yaitu, siswa MAN 2 Aceh Selatan kurang mengetahui tentang bahaya merokok; kedua: Guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki jam khusus sehingga Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memberi pelayanan khusus dan juga informasi-informasi penting kepada siswa yang bermasalah di sekolah. Ketiga: komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua/wali siswa juga tidak berjalan dengan lancar, sehingga membuat Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengatasi masalah siswa merokok secara cepat dan efektif.

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

4. Ada Beberapa Strategi yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah MAN 2 Aceh Selatan

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa di lingkungan Sekolah MAN 2 Aceh Selatan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian Sanksi

Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dalam hal ini peraturan dilarang merokok. Sebagian penjelasan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa mengatasi kebiasaan merokok siswa yaitu dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan merokok di lingkungan sekolah serta memberikan layanan-layanan bimbingan konseling, baik secara kelompok maupun individu, dan pihak sekolahpun memanggil orangtua siswa untuk membahas tentang permasalahan anaknya:

“Dalam mengatasi kebiasaan merokok ini kita melakukannya dengan pertahap, yaitu tahap pertama pengenalan/sosialisasi peraturan kepada orangtua, hal ini dilakukan agar nantinya orangtua memahami kesalahan dan akibat dari perbuatan anaknya. Kedua, pemberian pemahaman tentang akibat merokok, secara agama dan kesehatan di dalam kelas kepada siswa. Ketiga yaitu melibatkan secara aktif siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti pramuka, bola volly dan lainnya. Tentunya jika melanggar kita berikan sanksi.”⁶

Berdasarkan jawaban informan pertama peneliti memberikan kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan atau menerapkan peraturan secara sistematis yakni berdasarkan langkah-langkah secara berurutan. Hal

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

pertama yang dilakukan dalam mengatasi siswa merokok yaitu dengan memberikan sanksi.

Selanjutnya, informan kedua memberikan pernyataan bahwa: “Siswa inikan sudah diberikan informasi tentang peraturan sekolah, jadi kita harus memberikan efek tertentu berdasarkan pelanggaran. Langkah awal yang kita gunakan yakni dengan memberi sanksi kepada siswa yang terkait.”⁷

Berdasarkan jawaban informan kedua, peneliti mendapatkan jawaban bahwa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan harus diberikan sanksi. Siswa yang melakukan tersebut sudah diberitahu atau diinformasikan tentang bentuk-bentuk efek dari melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Informan ketiga memberikan jawaban bahwa: “Peringatan sudah ada, berupaperaturan. Kita harus memberikan sanksi kepada siswa.”⁸

Sanksi ialah langkah awal yang diberikan dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Siswa sudah terlebih dahulu diberikan batasan-batasan yang tidak boleh dilakuan di sekolah dan bentuk hukuman yang diberikan berupa sanksi yang sesuai dengan bentuk pelanggaran siswa.

2. Mengontrol Siswa

Mengontrol perilaku anak yang sudah menjadi kebiasaan merokok sangatlah penting. Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas sebagai salah satu pengarah ajaran-ajaran yang baik untuk siswa dan mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (3)

“Kita memberikan hak kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang minat dan bakat siswa. Dengan memberikan arahan dan gambaran bagaimana cara mencapai tujuan dan beradaptasi dalam kehidupan sosial yang berdaya saing seperti sekarang ini. Sehingga mereka tidak merasa terkekang berada di sekolah.”⁹

MAN 2 Aceh Selatan memberikan sarana serta fasilitas dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa yaitu dengan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok serta himbauan bagi guru untuk tidak merokok selama mengajar.

Menurut peneliti, upaya mengontrol yang dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam tersebut sudah baik. Pemberian kebebasan kepada siswa untuk menggali dan meningkatkan minat bakat serta karakter siswa menjadikan siswa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Siswa akan cepat melakukan sesuatu dan termotivasi dengan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut tentunya akan mempercepat pencapaian prestasi siswa maupun sekolah.

Informan kedua menambahkan yaitu “Kita ini sebagai guru, harus bisa mengontrol bentuk perilaku yang terjadi pada siswa sehingga tidak terjadinya penyimpangan atau pelanggaran.”¹⁰

Berdasarkan jawaban informan kedua tersebut dapat diuraikan bahwa mengontrol siswa merupakan cara yang dilakukan agar tidak terjadinya pelanggaran peraturan sehingga siswa tidak akan punya kesempatan untuk melakukan kejahatan.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

Dalam hal menangani kebiasaan merokok siswa, beberapa kalangan siswa juga berperan dalam pencegahan perilaku merokok dilakukan melalui tindakan berupa menegur, menasehati, melaporkan pada guru dan orang tua serta memberitahukan mengenai kandungan rokok, bahaya rokok. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan bahwa “Kita juga sebagai guru juga memiliki beberapa intel atau siswa yang bertugas melaporkan apabila ada temannya yang melanggar peraturan, termasuk merokok di sekolah.”¹¹

Menurut peneliti, upaya menjadikan salah satu siswa dalam upaya menangani kebiasaan merokok sangat bijaksana. Hal ini sangat perlu dilakukan karena beberapa karakter siswa terkadang apabila teman sekelas yang memberikan nasihat menegur pasti akan terasa minder dan bosan karena dinasehati secara terus menerus. Namun, hal ini juga menjadi tindakan efektif karena sudah setiap hari diberikan nasehat dan teguran maka siswa yang melanggar peraturan khususnya yang merokok jadi malu dan merubah tindakannya di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pemberian hukuman yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa cukup baik. Dengan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok serta himbauan bagi guru untuk tidak merokok selama mengajar. Peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok dilakukan melalui tindakan berupa menegur, menasehati, melaporkan pada guru dan orangtua serta memberitahukan mengenai kandungan rokok, dan bahaya rokok. Guru Pendidikan Agama Islam tidak memberi hukuman bersifat negatif yang berdampak pada ketakutan kepada siswa.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (3)

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, memberi sanksi yang sewajarnya dan tidak melakukan perilaku buruk di dalam kehidupan sehari-hari, Guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami sikap siswa, dengan memberikan siswa kebebasan dalam melakukan segala aktifitas dengan perilaku yang baik, tetapi masih dalam pengawasan.

“Alhamdulillah, berkat kerjasama secara efektif, cara pendekatan dan penanganan siswa yang merokok sudah berhasil. Sudah hampir setahun ini menggunakan cara yang sama sudah tidak adalagi yang merokok di lingkungan sekolah.”¹²

Berdasarkan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, memberikan gambaran kepada peneliti bahwa pendekatan yang dilakukan dalam upaya menangani kebiasaan merokok siswa sudah berjalan dengan baik dan sudah memberikan hasil yang nyata. Meskipun dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan banyak pihak dan berperan aktif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk membentuk karakter siswa yang sesuai dan benar dalam tindakannya.

3. Peran Terbesar itu dari Orangtua

Guru Pendidikan Agama Islam tentunya berperan sebagai tonggak dalam menjalankan pembentukan karakter yang islami. Upaya menangani kebiasaan merokok siswa dilakukan secara intensif. Hal ini dilakukan untuk tidak memberi celah dan ruang siswa melakukan kenakalan yang lainnya. Peranan orangtua dalam menjaga, mengontrol sangatlah penting dan utama. Hal ini dikarenakan, di rumahlah tempat pendidikan pertama yaitu dari kedua orangtua. Segala bentuk

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

tingkahlaku, perbuatan dan bahkan sifat dibentuk pertama kali di dalam keluarga. “Orangtua itu harus membentuk anak baik berupa sikap, sifat maupun tindakan yang baik. Anak biasanya akan merasa takut dalam melakukan kesalahan karena ada akibat yang akan diterimanya.”¹³

Menurut peneliti, orangtua memiliki kewajiban dalam mengontrol sepenuhnya cara perkembangan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Sifat remaja yang ingin tahu dan meniru harus menjadi pengetahuan kepada orangtua. Informan kedua mengatakan bahwa “Kebiasaan yang dilakukan anak akan dilakukan secara berulang apabila tidak diberitahukan nilai dari perilaku tersebut. Orangtua juga harus bekerjasama agar anak tidak menyeleweng perbuatannya.”¹⁴

Berdasarkan ungkapan tersebut menurut peneliti peran pengontrolan yang dilakukan untuk menangani kenakalan secara khusus kebiasaan merokok sangatlah penting dilakukan. Peneliti memahami sebagai upaya untuk menangani kenakalan remaja tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan. Pemberian contoh perilaku di dalam rumah harus dilakukan secara teliti. Pemahaman tentang kebiasaan merokok dan jenis kenakalan lainnya harus ditekankan dari pihak keluarga.

B. Pembahasan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha guru dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik dapat menjadi orang yang

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

mandiri serta mengimani ajaran agama Islam, dapat saling menghormati antara umat beragama hingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1. Kendala yang Dihadapi dalam Menangani Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan dalam upaya penanganan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi harus dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan. Penanganan kebiasaan merokok siswa juga memiliki kendala, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam yaitu kendala itu pasti ada. Dalam menangani kebiasaan merokok siswa ini kita melalui kendala dan persoalan juga.

“Kita sudah berada dalam masa kehidupan berteknologi canggih dan maju. Perihal iklan yang setiap hari ditayangkan di media sosial, gaya hidup, ketenaran seseorang sudah menjadi bahan tiruan anak muda. Tanpa pengawasan dan kontrol dari orangtua dan pihak sekolah tentunya juga tidak berhasil dan satu lagi yakni niat berubah dari dirinya”.¹⁵

Informan selanjutnya mengatakan, dimana dan dengan siapa dia bermain ini sangat mempengaruhi sikap anak-anak. Meskipun guru mengingatkan di sekolah. kalau lingkungan tidak menyalahkan perbuatannya tetap saja dia akan melakukan perbuatan tersebut.”¹⁶

2. Hasil Angket Terhadap Siswa yang Merokok

Peneliti memberikan angket berupa pernyataan tentang kebiasaan merokok siswa dengan mengajukan sepuluh pernyataan kepada siswa yang berjumlah sebelas siswa sebagai informan. Hasil yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

Tabel 4.1 Saya Merokok Meskipun Sudah Megetahui Larangan dan Konsekuensi di Sekolah

Saya Merokok Meskipun Megetahui Larangan dan Konsekuensi di Sekolah	Merokok Sudah Larangan	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Persentase %	Hasil	
		8	3			Ya	Tidak
				11	100	73%	27%

Berdasarkan tabel 4.1 peneliti memperoleh hasil merokok meskipun sudah mengetahui larangan dan konsekuensi di sekolah berjumlah 8 (73%) informan dan tidak berjumlah 3 (27%) informan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kendala yang harus dihadapi siswa yang merokok di sekolah.

Tabel 4.2 Saya Merokok Karena Kebiasaan dalam Pertemanan

Saya Merokok Karena Kebiasaan dalam Pertemanan	Merokok Kebiasaan	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Persentase %	Hasil	
		5	6			Ya	Tidak
				11	100	45%	55%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil jawaban bahwa merokok karena kebiasaan dalam pertemanan berjumlah 5 (45%) informan dan tidak berjumlah 6 (55%) informan. Dapat disimpulkan bahwa merokok karena kebiasaan alam pertemanan menjadi salah satu faktor siswa tersebut merokok.

Tabel 4.3 Saya merokok meskipun orangtua sudah melarang

Saya merokok meskipun orangtua sudah melarang	merokok orangtua	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Persentase %	Hasil	
		9	2			Ya	Tidak
				11	100	81%	18%

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti memperoleh hasil merokok meskipun sudah mengetahui larangan dan konsekuensi di sekolah berjumlah 9 (81%) informan dan tidak berjumlah 2 (18%) informan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan peraturan untuk menangani kebiasaan merokok di sekolah merupakan sebuah tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan, meski sudah dilarang oleh orangtuanya juga tidak bisa menghentikan

kebiasaannya merokok. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ini merupakan kendala yang terbesar dalam upaya menangani kebiasaan merokok siswa.

Tabel 4.4 Saya merokok karena diajak teman

Saya merokok karena diajak teman	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Persentase %	Hasil	
					Ya	Tidak
	8	3	11	100	73%	27%

Berdasarkan tabel 4.4 peneliti memperoleh hasil bahwa merokok meskipun sudah mengetahui larangan dan konsekuensi di sekolah berjumlah 8 (73%) informan dan tidak berjumlah 3 (27%) informan. Dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dalam pertemana yang terjadi dalam sekolah maupun di luar sekolah menjadi kendala bagi guru PAI

Tabel 4.5 Saya merokok bukan hanya di sekolah

Saya merokok bukan hanya di sekolah	Ya	Tidak	Jumlah Siswa	Persentase %	Hasil	
					Ya	Tidak
	8	3	11	100	73%	27%

Berdasarkan tabel 4.5 peneliti memperoleh hasil merokok meskipun sudah mengetahui larangan dan konsekuensi di sekolah berjumlah 8 (73%) informan dan tidak berjumlah 3 (27%) informan.

3. Strategi yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah MAN 2 Acch Selatan

Upaya menangani kenakalan remaja khususnya kebiasaan merokok siswa perlu dilakukan dan menjadi pembahasan penting bagi pihak sekolah. Dalam hal tersebut penangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pemberian sanksi. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni “Siswa inikan sudah diberikan infoirmasi tentang peraturan sekolah, jadi kita harus

memberikan efek tertentu berdasarkan pelanggaran. Langkah awal yang kita gunakan yakni dengan memberi sanksi kepada siswa yang terkait.”¹⁷

Selanjutnya, dengan melakukan pengontrolan terhadap siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pendapat.¹⁸ Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa kita juga sebagai guru juga memiliki beberapa intel atau siswa yang bertugas melaporkan apabila ada temannya yang melanggar peraturan. termasuk merokok di sekolah.¹⁹

Ketiga, peranan terbesar itu dari orangtua. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan jawaban bahwa orangtua itu harus membentuk anak baik berupa sikap, sifat maupun tindakan yang baik. Anak biasanya akan merasa takut dalam melakukan kesalahan karena ada akibat yang akan diterimanya, siswa ini kan masih remaja. Belum mengerti dan memahami arti kesalahan-kesalahan. Misalnya tidak diberikan pemahaman maka dia tidak mengetahui tentang perbuatan yang di lakukan itu salah atau benar.

Selanjutnya, peneliti juga memberikan kepada informan penelitian mengenai upaya yang dilakukan dalam menangani kebiasaan merokok. Hasil angket upaya guru dalam menangani kebiasaan merokok Peneliti mengajukan angket tentang upaya dalam menangani kebiasaan merokok siswa kepada ke 3 informan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

Tentang Upaya	Pertanyaan	Ya	Tidak
Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa	Apakah ada diberikan peringatan kepada siswa tentang hukuman merokok di sekolah?	Ya	

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (1)

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (3)

Berdasarkan tabel 4.6 tentang upaya penangan kebiasaan merokk siswa inforoman sudah memberikan peringatan terhadap siswa yang merokok di sekolah yaitu dengan upaya memberikan peringatan. Selanjutnya, peneliti mengajukan angket kepada guru PAI (2) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada diberikan peringatan kepada siswa tentang hukuman merokok di sekolah?	Ya	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil angket yang telah diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam (2) memberikan jawaban yakni sebagai upaya dalam menangani hukuman yang akan didapat dari pelanggaran yang diperbuat.

Tabel 4.8 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada diberikan peringatan kepada siswa tentang hukuman merokok di sekolah?		Tidak

Berbeda dengan jawaban dari kedua informan selanjutnya, guru tidak memberikan peringatan kepada siswa tentang hukuman yang akan didapat apabila merokok di sekolah. Hal ini ditambahkan oleh informan bahwa “Siswa ini kan masih anak-anak, pada masa pengenalan, tulisan yang diberikan tentang merokok ini sudah kita berikan dan juga tentang peraturan yang ada di sekolah. Jadi saya tidak lagi memberikan peringatan kepada siswa. Selanjutnya, peneliti mengajukan angket dengan pertanyaan kedua yaitu:

Tabel 4.9 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
2	Apakah ada dilakukan pemberian sanksi kepada siswa yang merokok?	Ya	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa, ketiga informan yang peneliti ajukan bahwa dalam upaya menangani siswa yang merokok, sudah dilakukan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar. Ketiga informan tersebut menjawab bahwa sanksi sudah diberikan kepada siswa yang merokok.

Tabel 4.10 Tentang Upaya Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
3	Apakah ada memberikan nasihat kepada siswa yang merokok di sekolah?	Ya	

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diberikan penjelasan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan tindakan memberikan nasehat kepada siswa sebagai bentuk upaya dalam menangani siswa yang merokok.

Tabel 4.11 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
3	Apakah ada memberikan nasihat kepada siswa yang merokok di sekolah?		Tidak

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diantara guru PAI memberikan jawaban bahwa tidak memberikan nasehat kepada siswa yang telah melakukan perbuatan merokok di sekolah. Informan mengatakan bahwa “Siswa inikan secara sadar melakukan kesalahan, jadi untuk apalagi diberikan

nasehat sedangkan ia tidak memperdulikan hukuman yang akan diberikan kepadanya.”²⁰

Tabel 5.12 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
4	Apakah ada tindakan memanggil orang tua siswa yang merokok di sekolah?	Ya	

Berdasarkan tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menangani kebiasaan merokok di sekolah, guru melakukan tindakan memanggil orang tua yang bersangkutan karena sudah melakukan pelanggaran peraturan di sekolah. Hal ini dilakukan karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ini harus diberikan tindakan yang tegas, oleh karena itu kita ini guru sebagai orang tua kedua bagi siswa dan juga orang tua kandungya harus mengetahui perilaku anak di sekolah.²¹

Tabel 5.13 Tentang Upaya Penangann Kebiasaan Merokok Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
5	Apakah ada perubahan jumlah siswa yang merokok setelah diberikan bimbingan?	Ya	

Berdasarkan tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam menangani siswa yang merokok sudah dilakukan. Dan hasilnya dari tindakan yang dilakukan terdapat perubahan dari siswa tersebut. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya tersebut sudah berhasil.

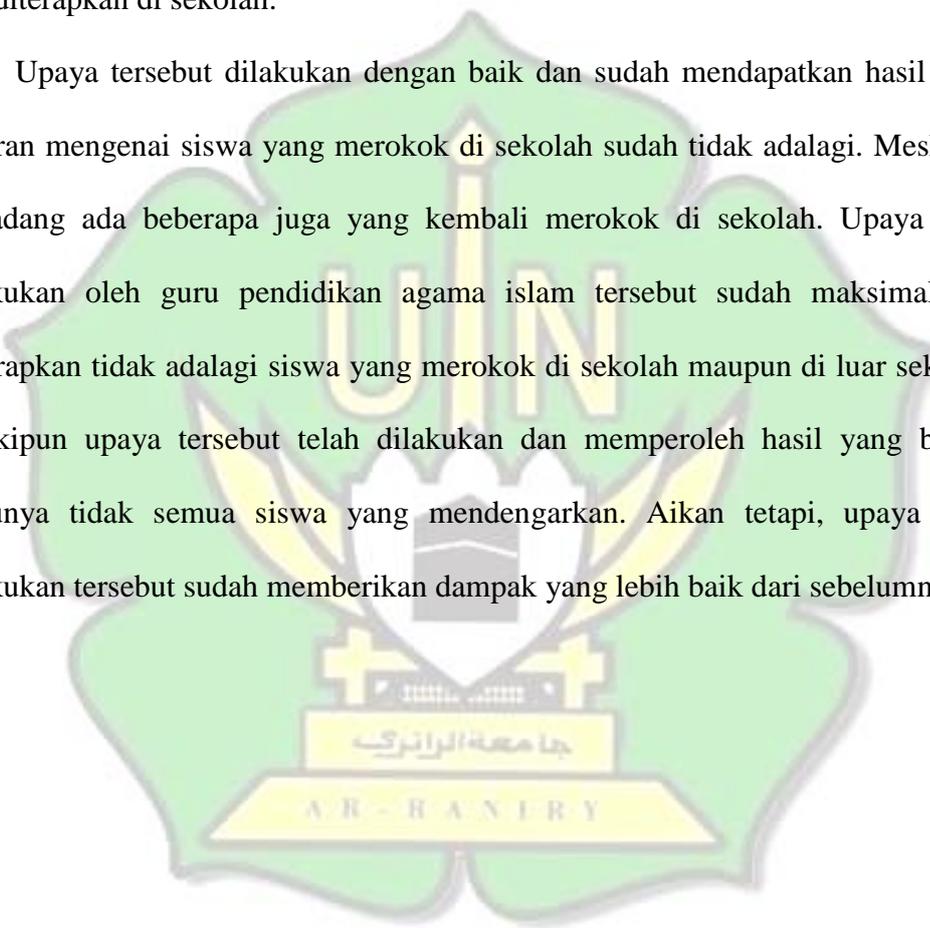
Berdasarkan hasil angket siswa dan angket guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sekolah khususnya

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (3)

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (2)

guru pendidikan agama dalam menangani kebiasaan merokok siswa sudah dilakukan. Hal ini berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket. Meskipun terdapat perbedaan jawaban pada satu pertanyaan, akan tetapi secara keseluruhan sudah dilaksanakan proses penanganan kebiasaan merokok siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah dilakukan dan diterapkan di sekolah.

Upaya tersebut dilakukan dengan baik dan sudah mendapatkan hasil yaitu laporan mengenai siswa yang merokok di sekolah sudah tidak adalagi. Meskipun terkadang ada beberapa juga yang kembali merokok di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut sudah maksimal dan diharapkan tidak adalagi siswa yang merokok di sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan dan memperoleh hasil yang bagus, tentunya tidak semua siswa yang mendengarkan. Aikan tetapi, upaya yang dilakukan tersebut sudah memberikan dampak yang lebih baik dari sebelumnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai

1. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kebiasaan merokok siswa yaitu, siswa MAN 2 Aceh Selatan kurang mengetahui tentang bahaya merokok, Guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki jam khusus sehingga Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memberi pelayanan khusus dan juga informasi-informasi penting kepada siswa yang bermasalah di sekolah dan komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua/wali siswa juga tidak berjalan dengan lancar, sehingga membuat Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengatasi masalah siswa merokok secara cepat dan efektif.
2. Upaya yang dilakukan dalam menangani siswa yang merokok di lingkungan sekolah yakni dengan memberikan sanksi terhadap siswa melanggar. Sanksi yang diberikan bukanlah sanksi terhadap fisik siswa. Upaya kedua yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah mengontrol siswa. Kegiatan pengontrolan dilakukan secara aktif oleh sekolah dan juga bekerja sama dengan siswa lainnya untuk memantau tingkah laku dan kenakalan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam peranan terbesar itu orangtua. Orangtua adalah orang yang meberikan pendidikan pertama dan sebagai contoh bagi siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah harus lebih tegas kepada siswa agar mereka tidak bisa memandang rendah peraturan yang ada di sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus diwajibkan bukan hanya untuk mengalihkan kegiatan siswa.
- c. Pihak sekolah harus mendengarkan keluhan siswa meskipun terkadang terlihat sepele.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, halaman. 13.
- Abdurrahman. 1994. *Pengelolaan Pengajaran. Cet.5*, Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, halaman. 15.
- Agoes Dariyo. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo. Halaman. 67
- Agoes Dariyo. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo. Halaman. 70.
- Anwar Arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, halaman. 7
- Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya* (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- Endah Retnani Wismaningsih. 2014. *Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Skripsi.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), halaman. 221
- Hadari Nawawi. 2006. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, halaman 86.
- <http://www.jejakpendidikan.com>. 2016. Pengertian Upaya. (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- <https://Dinkes.Bantenprov.Go.Id/Read/Berita>. 2017. Pengertian-Merokok-Dan-Akibatnya. Html (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/>.2022. *Jurnal. Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo* (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id>. Entri Rokok (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring* (diakses pada Tanggal 20 Desember 2021).
- M. Sobry Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica. Halaman. 345

- Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), halaman 178-179
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman. 3
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)
- Raharjo, Noorhadi. 2012. *Upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Skripsi.
- Sartika Kalemben. 2016. *Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*. Skripsi.
- Siti Mawaddah. 2020. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Al-Hidayah Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Skripsi.
- Sondang P. Siagian. 2003. *Filosof Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, halaman 5
- Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 146
- Tarsa. 2003. *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI. Halaman. 5
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2009 *Manajemen Edukasi*. Jakarta: Rajawali Pers, halaman 821.
- Zurriatin Anwar. 2018. *Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen*. Skripsi